

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang berusaha untuk mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan seperangkat ilmu pengetahuan secara formal maupun informal, sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.²

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang bertanggungjawab, bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis.³

Pendidikan saat ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin canggih dan beragam, sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sangat pesat jika tidak diimbangi dengan pemberian materi pendidikan agama di sekolah dapat mengurangi nilai-nilai agama yang ada pada diri siswa, sehingga nilai-nilai agama yang sudah ada dalam diri siswa seolah-olah tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Makkawaru, M, *Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Konsepsi, Vol.8(3), 2019, h.116

² Multahada, A., Aslan, Yanti, R, Eka., *Perspektif Siswa Pada Pendidikan Nilai di Sekolah Dasar Tarbiyatul Islam Sambas*, JOURNAL OF EDUCATION, Vol.2(3), 2022, h.430.

³ Khunaifi A Yusuf. Matlani, *Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas*, Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado, Vol.13(2), 2019, h.96

Derasnya informasi di era globalisasi ini membawa kerusakan pada sekat-sekat nilai dan tradisi bagi siswa bahkan menyebabkan hilangnya nilai-nilai agama pada siswa. Salah satu contohnya Semua informasi menjadi bebas diperbincangkan dan dikonsumsi secara umum tanpa ada lagi rasa malu, ataupun risih. Bahkan persoalan seksualitas di media massa mendapat ruang besar dari siswa. Oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan adalah menanamkan kebiasaan baik melalui kegiatan keagamaan kepada siswa. Sehingga mereka tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan melainkan juga memiliki pendidikan budi pekerti yang baik, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.⁴

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, salah satu tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk membentuk perilaku siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta berkepribadian yang baik. Dengan hal itu, tanggung jawab yang diemban oleh sekolah dalam hal ini guru pendidikan agama Islam sangat berat, karena gurulah yang berada pada garis terdepan dalam membentuk pribadi siswa dan membekali mereka dengan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan pengalaman ajaran Islam.⁵

Menciptakan budaya religius di sekolah adalah usaha pengembangan Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran agama Islam dapat berlangsung secara efektif yang pada akhirnya tercipta karakter pribadi siswa yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Budaya religius tersebut akan menjadi karakter dan menjadi identitas dari sekolah. Budaya religius merupakan salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada

⁴ Anisyah, Y., Siswanto, Revitalisasi Nilai-nilai Qurani Dalam Pendidikan Islam Era revolusi Industri 4.0, *Jurnal Studi Islam*, Vol.5(2), 2018, h.140

⁵ Sujana, I Wayan., Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4(1), 2019, h.31

siswa. Tanpa adanya budaya religius di sekolah, pendidik akan kesulitan dalam mentransfer ilmu agama kepada siswa karena mentransfer ilmu agama tidak cukup hanya dengan mengandalkan pembelajaran di dalam kelas. Karena pembelajaran di kelas rata-rata hanya mengembangkan aspek kognitif saja yakni hanya mementingkan proses belajar dari pada hasilnya.⁶

Bentuk dari internalisasi budaya religius di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan ini adalah dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan, seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, sholat dzuhur berjamaah, pesantren kilat pada bulan ramadhan dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan sendiri yaitu kegiatan yang berusaha memberi bantuan terhadap siswa agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang menyangkut akhlak dan ibadah diharapkan dapat meningkatkan kualitas keberagaman siswa.⁷

Melalui pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bersikap, berakhlak dan berkepribadian, di tengah banyaknya kasus yang muncul seperti perkelahian antar siswa, pergaulan bebas, kebut-kebutan di jalanan yang dilakukan remaja usia sekolah maka sekolah sebagai agen perubahan perlu menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa melalui kegiatan keagamaan yang diikuti dengan menciptakan suasana budaya religius di lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dilakukan dengan proses yang terpola, terencana dan tersistematisasi dengan tujuan mampu menyentuh aspek afektif siswa sehingga mampu mempengaruhi EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan, peneliti menemukan beberapa kegiatan keagamaan yang dimiliki dan dipraktikkan di sekolah tersebut sesuai dengan visi misi SMP Muhammadiyah Gedong Tataan yaitu "Berakhlak mulia, Terampil, Cinta al-Qur'an". Diantara kegiatan keagamaan tersebut yakni

⁶ Sholikhah, M., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Vol.4(4), 2020, h.63.

⁷ Hasil wawancara dengan guru Kemuhammadiyah SMP Muhammadiyah Gedong Tataan tanggal 5 Mei 2022, pukul 17.25 WIB.

kegiatan shalat dhuha sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, membaca doa, shalat dzuhur berjamaah, dan kegiatan pesantren kilat di bulan ramadhan. Kegiatan tersebut rutin dilakukan di SMP Muhammadiyah gedong Tataan dengan harapan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan, pengetahuan agama dan praktek keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain peneliti juga mendapati beberapa siswa yang memiliki perilaku agama yang rendah karena beberapa faktor, seperti latar belakang keluarga yang memang tidak memberikan bimbingan agama secara mendalam, atau dari faktor pergaulan mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti perlu meneliti internalisasi budaya religius di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang menjadi budaya di sekolah tersebut. Karena peneliti menganggap bahwa dengan internalisasi budaya religius melalui kegiatan keagamaan pada siswa dapat memperkokoh keimanan serta akan mempengaruhi sikap, dan tindakan siswa secara tidak langsung. Kemudian peneliti berniat mengkaji lebih mendalam terkait dengan internalisasi budaya religius melalui kegiatan keagamaan yang kemudian dituangkan dalam bentuk sebuah skripsi dengan judul “Internalisasi Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi dan pengaruh budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah gedong Tataan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tatan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam pembahasan penelitian, dan menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti serta adanya keterbatasan baik waktu, tenaga, jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada masalah Internalisasi budaya religius

pada siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Siswa yang akan diteliti adalah kelas VIII tahun ajaran 2022/2023.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui internalisasi dan pengaruh budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah gedong Tataan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat internalisasi budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pengembangan keilmuan dan menambah pengetahuan dalam pendidikan Islam, khususnya dalam kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah dan penerapan budaya religius.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dalam membangun budaya religius pada siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi guru dalam membimbing, mendidik dan penerapan nilai-nilai budaya religius pada siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bekal ketika penulis terjun langsung dalam dunia pendidikan terutama berkaitan dengan penerapan budaya religius melalui kegiatan keagamaan.

F. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸ Jadi secara umum, metode penelitian adalah suatu cara memahami (*to understand*) fenomena dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji, sehingga dapat memperoleh pemahan tentang fenomena tersebut dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

1. Desain Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau objek penelitian yang disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jika ditinjau dari segi datanya. Peneliti mulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena- fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dengan data yang tidak berbentuk angka.⁹

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *qualitative descriptive*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat dan karakteristik mengenai populasi atau untuk menggambarkan Internalisasi budaya religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.¹⁰

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam sumber data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011), h. 2.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005, h. 3.

¹⁰ Anwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 7.

primer adalah suatu data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.¹¹ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari wawancara kepada kepala sekolah yakni Bapak Suprpto S.Pd, waka Ismuba Bapak Crisadi Abdullah S.Pd, Guru Kemuhammadiyah Bapak Ivan Kurniawan S.Ag, dan siswa kelas Delapan VIII yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam proses pembelajaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa yang terjadi.¹² Sumber data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui berbagai sumber buku, jurnal, dokumentasi untuk mengetahui informasi data-data yang dijadikan bahan tambahan sebagai penunjang dalam penelitian. Buku yang digunakan seperti buku himpunan putusan tarjih muhammadiyah, jurnal-jurnal ilmiah tentang budaya religius dan dokumentasi berupa foto kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹³ Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, antara lain:

a. Observasi

Sebagai metode pengumpulan data, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.¹⁴ Observasi merupakan sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁵ Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yakni penulis terlibat langsung dalam

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 555.

¹² Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 105.

¹³ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 51.

¹⁴ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.46 .

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.199.

lapangan. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang memerlukan pengamatan langsung.

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Observasi yang peneliti lakukan ialah pengamatan dan pencatatan memastikan apakah penanaman budaya religius melalui kegiatan keagamaan dilakukan di SMP Muhammadiyah Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran serta melihat keadaan sarana dan prasarana yang di sediakan Lembaga untuk mendukung penanaman budaya religius siswa melalui kegiatan keagamaan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang ditujukan langsung kepada subjek.¹⁶ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁷

Wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data mengenai profil sekolah. Selanjutnya wawancara juga dilakukan kepada guru kemuhammadiyah untuk memperoleh data mengenai konsep internalisasi budaya religius siswa melalui kegiatan keagamaan, Serta wawancara kepada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran mengenai tanggapan terkait penanaman atau internalisasi budaya religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Wawancara tersebut menggunakan metode bertanya secara langsung untuk menerangkan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pengamatan berlangsung dan dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara ataupun secara terstruktur.

¹⁶ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), h. 137

¹⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 162.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum Letak SMP Muhammadiyah Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran, yang meliputi sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya, jumlah Peserta didik, guru, sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan penggabungan data dan sumber data yang telah ada.¹⁹ Adanya triangulasi data peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Pada penelitian ini penelitian menggunakan observasi wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai sumber datanya.

G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Untuk menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, dalam penelitian ini meliputi pengamatan tentang fenomena-fenomena yang tampak dalam kegiatan internalisasi budaya religius siswa melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Adapun Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 275.

¹⁹ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 65.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Reduksi data merupakan bagian dari analisis.²⁰ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Penyajian data digunakan untuk mempermudah terhadap pemahaman apa yang terjadi di lapangan, dan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa telah dipahami. Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang internalisasi budaya religius dan pengaruh budaya religious melalui kegiatan keagamaan.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 330.